# RAPAT KOORDINASI TPID KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2018

"Sinergi Pengendalian Harga Terintegrasi Mewujudkan Sumbawa Berdaulat Pangan"



Sumbawa, 26 September 2018



# SINERGI PENGENDALIAN HARGA TERINTEGRASI MEWUJUDKAN SUMBAWA BERDAULAT PANGAN

Oleh:

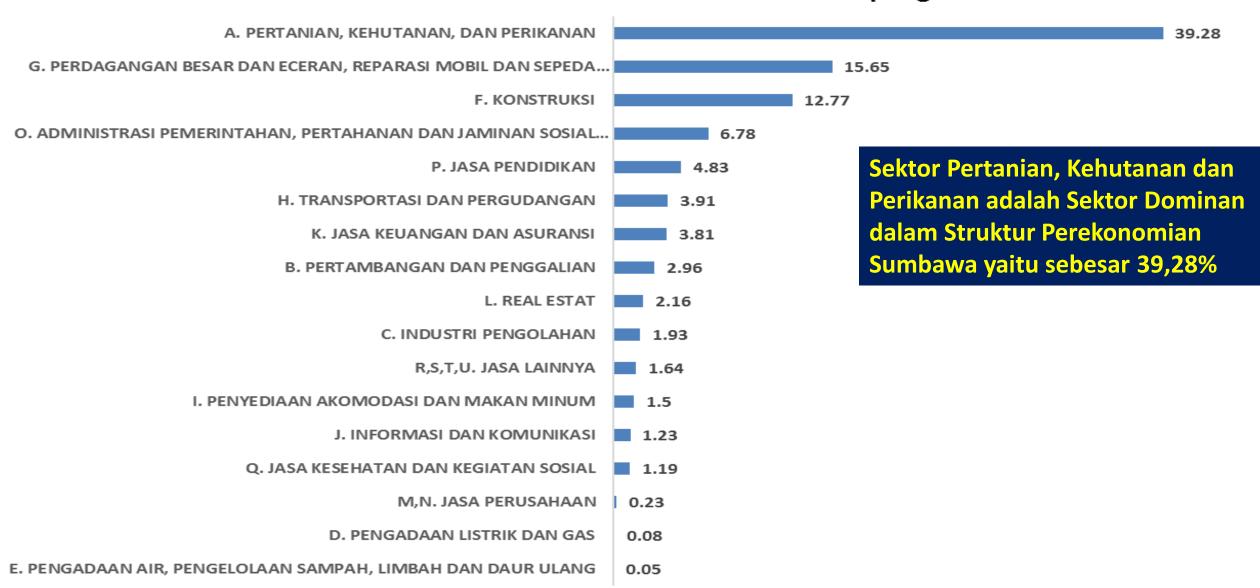
Drs. IRAWAN SUBEKTI Kabag Perekonomian Kabupaten Sumbawa



Rapat Koordinasi TPID Kabupaten Sumbawa Tahun 2018 Sumbawa Besar, 26 September 2018

# Distribusi PDRB Kabupaten Sumbawa Tahun 2017

### Distribusi PDRB ADHB Tahun 2017 Menurut Lapangan Usaha



# **Potret Makro Ekonomi Sumbawa**



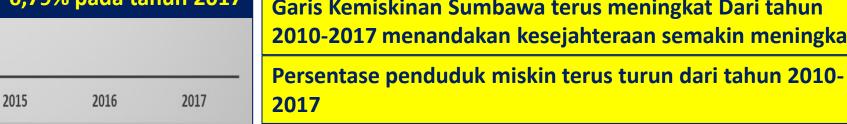
Dalam kurun waktu 2011-2017, Setelah mengalami Penurunan drastis pada Tahun 2016, yaitu pada tahun pertama Pemerintahan Bupati-Wakil Bupati Baru (Husni-Mo), menjadi titik balik peningkatan pada Tahun 2017, Tahun kedua Husni-Mo, laju pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan percepatan yang signifikan dari 5,42% pada tahun 2016 menjadi 6,79% pada tahun 2017

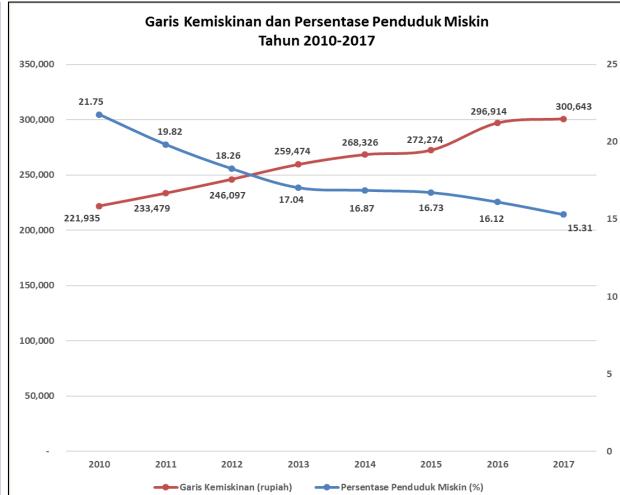
2014

2011

2012

2013

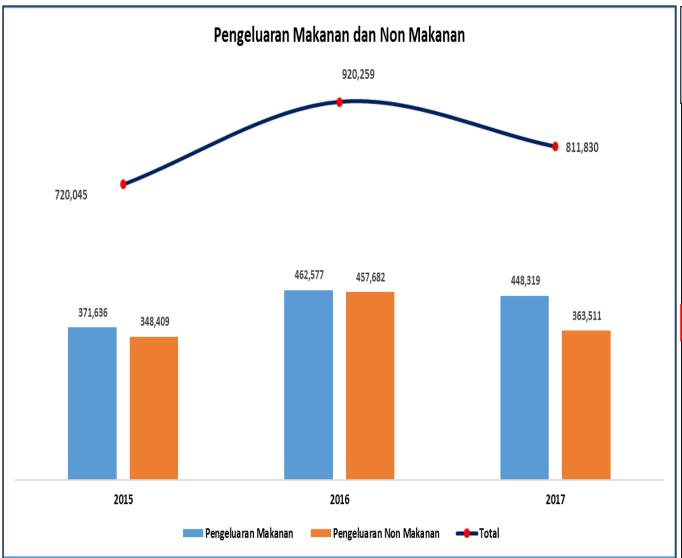




Garis Kemiskinan Sumbawa terus meningkat Dari tahun 2010-2017 menandakan kesejahteraan semakin meningkat

# **MAKANAN DAN NON MAKANAN**

BPS Mencatat belanja makanan masih lebih besar daripada belanja non makanan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Sumbawa masih mengeluarkan > 50% dari pendapatannya untuk memenuhi *basic need*. Sisanya untuk menyelenggarakan kehidupan keluarga.



# Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kabupaten/ Kota dan Kelompok Makanan dan Non Makanan Tahun 2017

	Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Makanan <i>Food</i> (Rp)	Non Makanan <i>Non Food</i> (Rp)	Jumlah <i>Total</i> (Rp)
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Lombok Barat	447 907	336 746	784 653
2.	Lombok Tengah	449 333	311 234	760 567
3.	Lombok Timur	397 129	268 781	665 910
4.	Sumbawa	448 319	363 511	811 830
5.	Dompu	416 853	289 066	705 918
6.	Bima	448 407	323 464	771 871
7.	Sumbawa Barat	602 464	464 153	1 066 617
8.	Lombok Utara	446 844	297 508	744 352
9.	Mataram	608 422	760 791	1 369 212
10.	Kota Bima	553 892	546 726	1 100 618

# INDIKATOR INFLASI TERKENDALI/ STABIL

Inflasi (kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus) dibawah dua digit 3,5 ± 1)

Inflasi dibawah atau minimal sama dengan rata-rata inflasi nasional/ regional

- Daya Beli Masyarakat Terjaga
- Iklim Investasi Kondusif



Pertumbuhan ekonomi positif dan berkelanjutan



Kesejahteraan Masyarakat Meningkat dan masa depan dapat diprediksi

# PELAKSANAAN INOVASI "SIANDINI"

#### MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN BUPATI TENTANG PEMBENTUKAN DAN PENETAPAN BESARNYA HONORARIUM TIM PEMANTAUAN DAN ANALISA PERKEMBANGAN HARGA DI KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2018.
- KESATU: Membentuk dan menetapkan besarnya honorarium Tim Pemantauan dan Analisa Perkembangan Harga di Kabupaten Sumbawa Tahun 2018 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan

dari Keputusan Bupati ini;

- : Tim sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu mempunyai tugas:
  - a. melakukan pemantauan harga berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting;
  - b. mengidentifikasi dan mengklasifikasikan komoditi yang akan dipantau berdasarkan Klasifikasi Baku Pengeluaran Rumah Tangga Indonesia (KBPRI) dan Klasifikasi Baku Komoditas Indonesia (KBKI);
  - c. menentukan jenis komoditi barang dan jasa yang selanjutnya ditetapkan melalui Keputusan Bupati Sumbawa dan menjadi objek pemantauan secara berkala;
  - d. mengembangkan informasi komoditi di Kabupaten Sumbawa:
  - e. menganalisis informasi perkembangan harga;
  - f. menyusun rekomendasi bagi Tim Pengendalian Inflasi Daerah; dan
  - g. melaporkan hasil pelaksanaan pemantauan dan analisa perkembangan harga di Kabupaten Sumbawa kepada Bupati Sumbawa;

#### SK Bupati Sumbawa Nomor 187 & 201 Tahun 2018



KEDUA





Membangun Decision Support System SIANDINI untuk mensinergikan dan Mengintegrasikan Sistem Pengendalian Harga



Rapat Tim Pemantauan dan Analisa Perkembangan Harga





Rapat Pembahasan Sistem Resi Gudang dalam Pengendalian Harga dan Peningkatan NTP



**SIANDINI jadi Runner Up Lomba Inovasi Daerah** 

# PERUBAHAN YANG DIHARAPKAN PADA TAHUN 2019

- 1. Kebutuhan rumah tangga terhadap cabai dan jenis sayuran lainnya dapat dipenuhi secara mandiri dan tidak terpengaruh oleh inflasi pada bulan-bulan "Waspada";
- 2. Ketika kebutuhan rumah tangga terpenuhi secara mandiri dan terhindar dari inflasi, maka Program dan Kegiatan SKPD bidang Pertanian Hortikultura diarahkan menjadi komoditi ekspor;
- 3. Ketika kebutuhan rumah tangga terpenuhi secara mandiri dan terhindar dari inflasi, maka Pengeluaran Non Makanan bisa meningkat dan menunjukkan peningkatan kesejahteraan warga.
- 4. Seluruh Pihak mengambil peran dalam mewujudkan Sumbawa Berdaulat Pangan.



- 1. Masyarakat Lebih Sejahtera; dan
- 2. Menjadi upaya Road to Champion TPID di Tingkat Nasional Tahun 2019

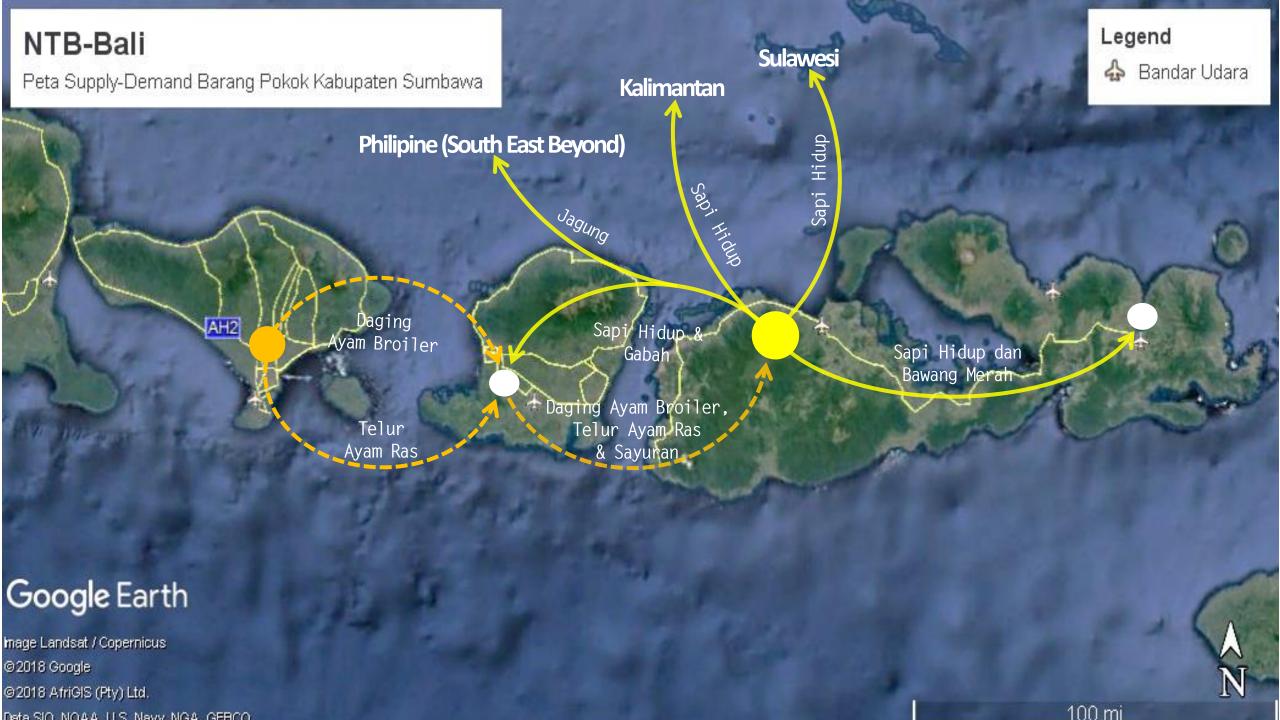
# **POLA DISTRIBUSI BARANG STRATEGIS**

- Beras: Produsen → Distributor → Konsumen Akhir
- Cabai: Petani→Pedagang Pengepul→Pedagang Grosir→Pedagang Eceran→Konsumen Akhir
- Bawang Merah: Petani→Pengumpul di Bima→Pedagang Besar→Pengecer→Konsumen Akhir
- **Daging Sapi:** Petani → Pedagang Grosir → Pedagang Eceran → Konsumen Akhir
- Daging Ayam Ras: Produsen→Pedagang Eceran→Konsumen Akhir
- Potensi pola terpanjang distribusi perdagangan terjadi pada komoditi cabai merah, sedangkan pola terpendek distribusi perdagangan beras.
- Berdasarkan Survei Pola Distribusi Perdagangan 2017, Persentase Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) paling tinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah komoditi bawang merah mencapai sebesar 87,77 persen. Kemudian disusul oleh komoditi cabai merah sebesar 44,24 persen, dan daging ayam ras sebesar 39,38 persen.



# PROYEK PERUBAHAN TPID SUMBAWA

- 1. Memangkas MPP;
- 2. Antisipasi Inflasi memasuki "Bulan Waspada",& Menjaga Distribusi komoditi pada kondisi Deflasi;
- 3. Menggerakkan Partisipasi Seluruh Komponen Masyarakat Sumbawa.



# **REKOMENDASI DAN PILIHAN KEBIJAKAN**

Berdasarkan Rapat Tim Pemantau dan Analisa Harga Kabupaten Sumbawa, Merumuskan Beberapa Rekomendasi dan Pilihan Kebijakan

Sebagai Berikut:

### Rekomendasi

- 1. Pemerintah Kabupaten Sumbawa Fokus pada Penguatan Pemenuhan Barang Pokok yang berfluktuasi tinggi dengan MPP tinggi yaitu: Bawang Merah, Cabai, Daging Ayam Ras, dan Telur Ayam Ras
- 2. Peningkatan Nilai Ekspor pada komoditi-komoditi unggulan daerah seperti Jagung dan Rumput Laut yang sudah Sumbawa Beyond;
- 3. Implementasi Road Map Sumbawa Beef menuju Industrialisasi daging sapi 2021;
- 4. Memperkuat sinergi Pengawasan dalam rangka penerapan Permendag Nomor 58 tahun 2018 tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Pembelian di Konsumen.

# Pilihan Kebijakan

- 1. Menyusun Regulasi Daerah yang Menggerakkan Partisipasi Seluruh Pihak agar setiap rumah tangga menanam cabai dan sayuran lainnya di pekarangan rumah. Swasta melalui CSR-nya, SKPD menetapkan standar, jenis kebutuhan saprodi & aspek teknis. Camat dan Kades menggalang gerakan warga di tingkat lokal.
- 2. Peningkatan luas areal tanam bawang dan cabai serta pembinaan petani lokal.
- 3. Sumbawa perlu mentransformasikan perubahan dari menjual sapi menjadi industri daging dengan regulasi dan anggaran yang mendukung implementasi Road Map Sumbawa Beef;
- 4. Penguatan Satgas Pangan di Tingkat Daerah Dalam Rangka Perlindungan Konsumen dan Mendorong tumbuh kembang UMKM pada bisnis barang pokok dan barang penting lainnya.



# **POTRET INFLASI NTB**



Mar'18

Nasional ONTB

Feb'18

### Infografis Inflasi NTB April 2018

Tekanan Inflasi April 2018 meningkat







Inflasi Rahan Makanan, NTR

0,47% (mtm); 5,66% (yoy); 1,03% (ytd)

Provinsi NTB					
Core Ir	nflation	Adm.	Price	Volatile	e Food
mtm 0,15%	Yoy 3,19%	mtm 0,92%	yoy 3,00%	mtm 0,51%	yoy 5,55%
mtm: obat den	gan resep:	mtm: Angkutan	udara:	mtm: bawang	merah; daging

mtm: obat dengan resep; mtm: Angkutan udara; minuman ringan; seng; 95; Sewa rumah; akademik/ perguruan tinggi; nasi dengan lauk; emas perhiasan; besi beton mtm: Angkutan udara; mtm: Angkutan udara;

Apr'18

O,51% 5,55%

mtm: bawang merah; daging ayam ras: Apel; wortel; tongkol pindang; yoy: Beras; daging ayam ras: tomat sayur; bandeng /bolu; tongkol/ambu-

mtm	yoy
Core: 0,13% Adm: 0,61% VP: 0,35%	Core: 3,36% Adm: 4,45% VP: 2,84%
Bin	na
mtm	yoy
Core: 0,24% Adm: 2,24%	Core: 2,43% Adm: 3,64%

VP: 9,63%

#### RISIKO INFLASI



2

Meningkatnya permintaan masyarakat seiring dengan peningkatan kunjungan wisatawan ke Provinsi NTB – Upside Risk E Canvernaign torif

VP: 1,08%

Penyesuaian tarif administered price (BBM dan Elpiji) seiring dengan fluktuasi harga minyak dunia Downside - Upside Risk

#### Prakiraan Inflasi NTB Mei 2018 (% yoy)

Kondisi cuaca yang diperkirakan

mempengaruhi produksi komoditas pangan

dan hortikultura (bawang, cabai, tomat) -

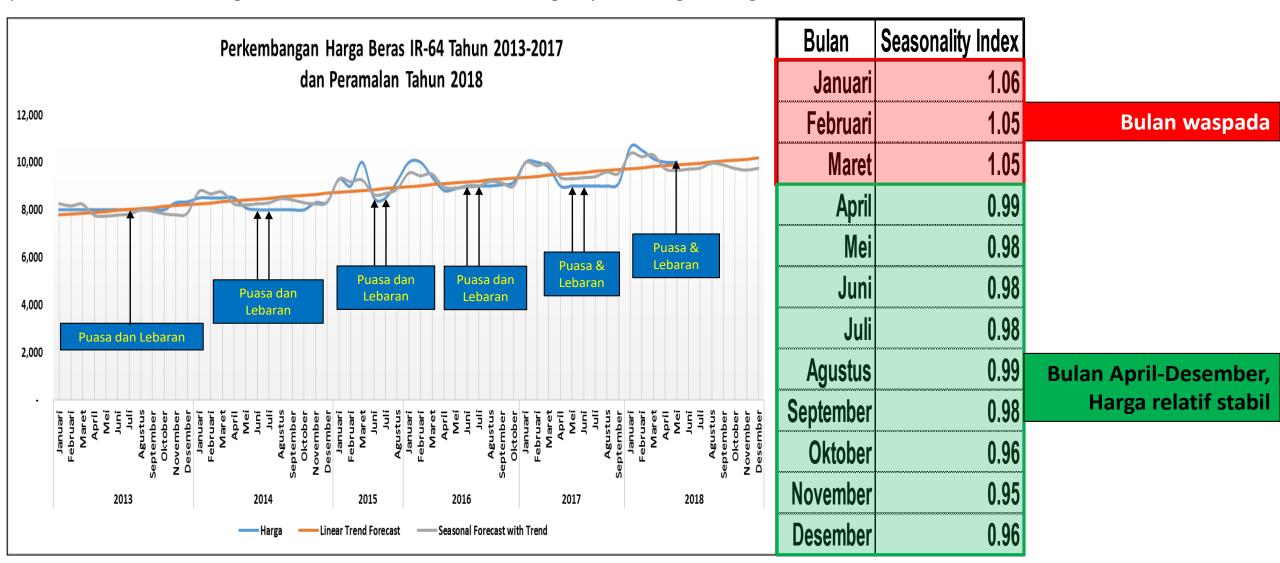
Upside Risk



- Jenis Komoditi yang akan menjadi focus pada rakor TPID tanggal 26/09/18:
  - Beras
  - Kedelai
  - Cabai
  - Bawang Merah
  - Minyak Goreng
  - Gula Pasir
  - Ikan
  - Daging Sapi
  - Telur Ayam Ras
  - Daging Ayam Broiler

# **BERAS**

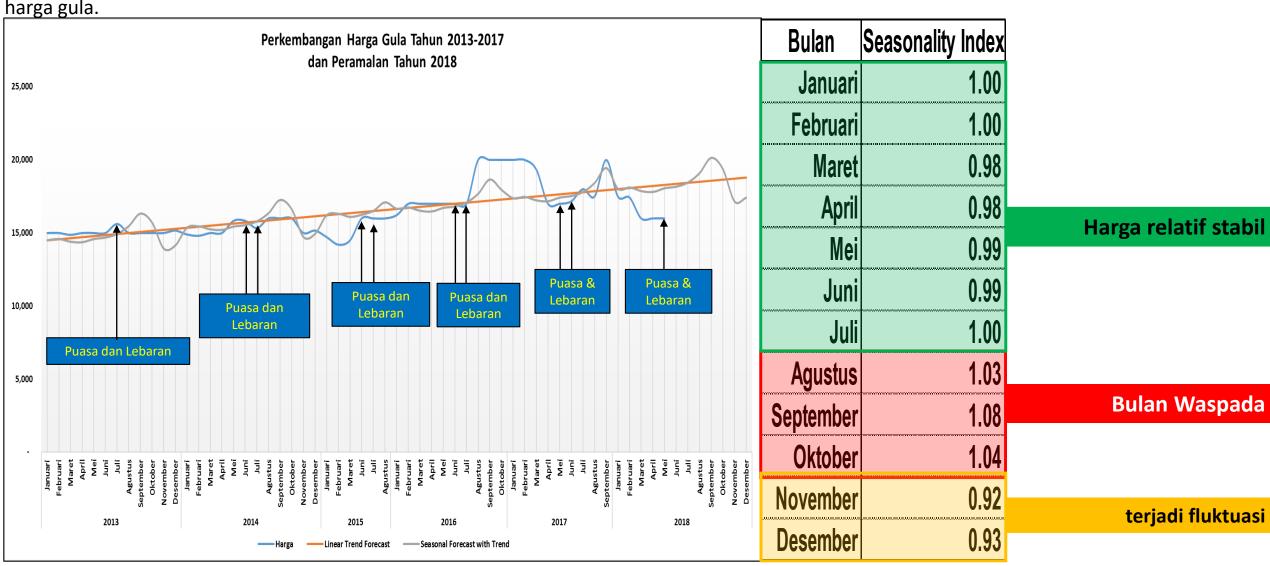
Kurun waktu Tahun 2013-2014, harga beras relative stabil. Dekat dengan garis linear. Bahkan terjadi penurunan harga pada tahun 2014. Kenaikan harga beras terjadi pada tahun 2015-2018 pada tiap bulan Januari-Februari. Namun pada momentum puasa dan lebaran, harga beras turun dan beririsan dengan perhitungan harga linear.



# **GULA PASIR**

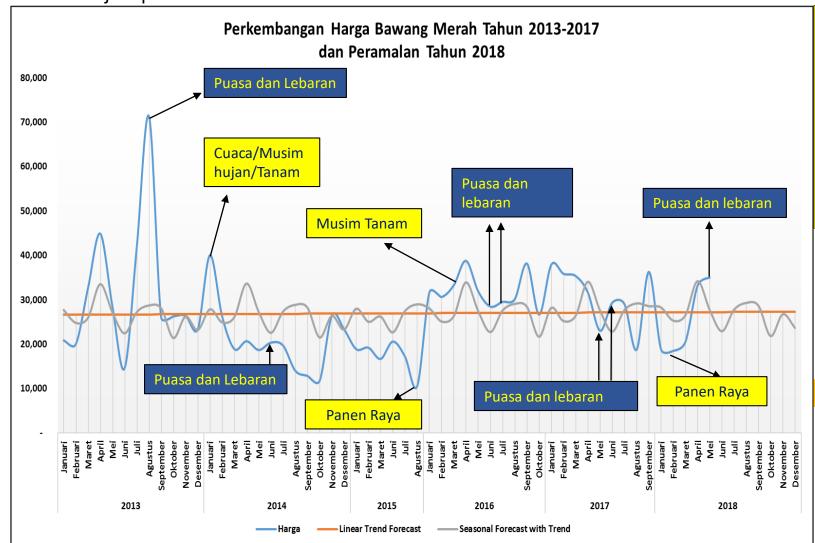
Gula adalah komoditi yang belum dihasilkan di Sumbawa. Harga gula bergantung pada situasi dan kondisi di daerah penghasil di pulau jawa, system logistik, dan administered price dari Pemerintah. Permendag No. 54/2018, Harga dasar di Petani Rp. 9100 dan Harga di konsumen Rp. 12.500. Data menunjukkan pada setiap momentum puasa dan lebaran, harga gula di bawah garis linear trend yang dapat diartikan terjadi deflasi

harga gula.



### **BAWANG MERAH**

Perkembangan harga bawang merah menunjukkan fluktuasi yang tinggi. Tidak stabil. Berdasarkan siklus tanam, **Harga naik terjadi pada bulan Januari-April**, sedangkan **harga turun pada bulan Juni-September**. Harga bawang merah tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan harga terendah terjadi tahun 2015. Harga naik terjadi pada musim tanam, harga turun pada panen raya. Harga naik tertinggi dalam momentum puasa dan lebaran terjadi pada tahun 2013

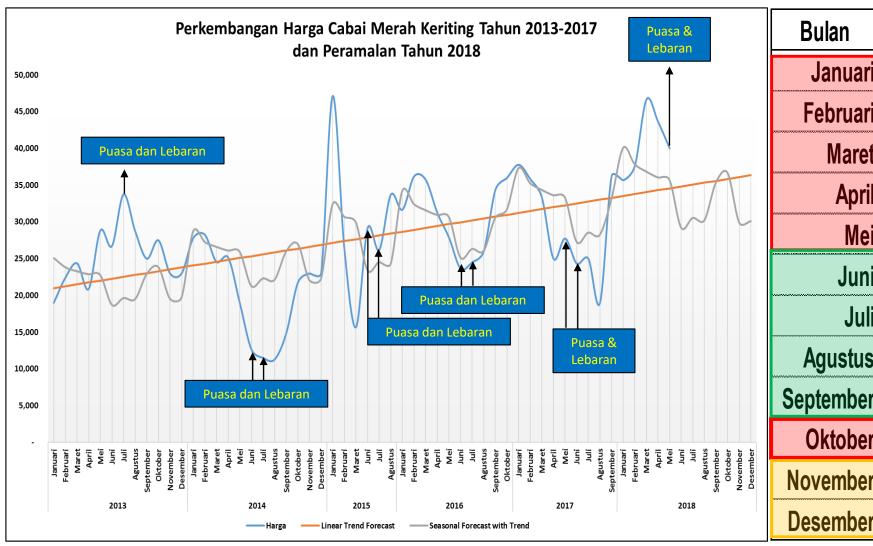


- Umur panen: 70 hari;
- Bawang sangat terpengaruh oleh musim.
- Musim Hujan mempengaruhi perkembangan dan munculnya penyakit;
- Sumbawa menjadi salah satu sentra penghasil bawang;
- Stock belum seimbang. Permintaan tinggi tapi komoditi tidak tersedia di pasar;
- Jalur distribusi masih panjang: Produsen-Pengumpul di Bima-Pedagang Besar-Pengecer-Konsumen.
- Belum ada regulasi tentang komoditi Barang Pokok → bawang
- Petani lokal belum mendapatkan insentif.

	Seasonality Index	Bulan
Bulan Waspada	1.04	Januari
	0.93	Februari
Fluktuasi	0.97	Maret
Pulan Wasnada	1.26	April
Bulan Waspada	1.02	Mei
Fluktuasi	0.84	Juni
	1.02	Juli
Bulan Waspada	1.07	Agustus
	1.05	September
	0.80	Oktober
Fluktuasi	0.98	November
	0.87	Desember

## **CABAI MERAH KERITING**

Kenaikan harga Cabai Merah Kriting disebabkan oleh mulainya musim tanam dan musim hujan. Umur panen: 70 hari. Kenaikan terjadi pada bulan: Januari-April. Penurunan harga terjadi pada Bulan Juni-September karena penen raya. Cabai Besar sangat terpengaruh oleh musim dan iklim. Musim Hujan mempengaruhi perkembangan dan munculnya penyakit. Perbedaan dengan Bawang pada system pengairan. Cabai Besar memerlukan jaringan irigasi.

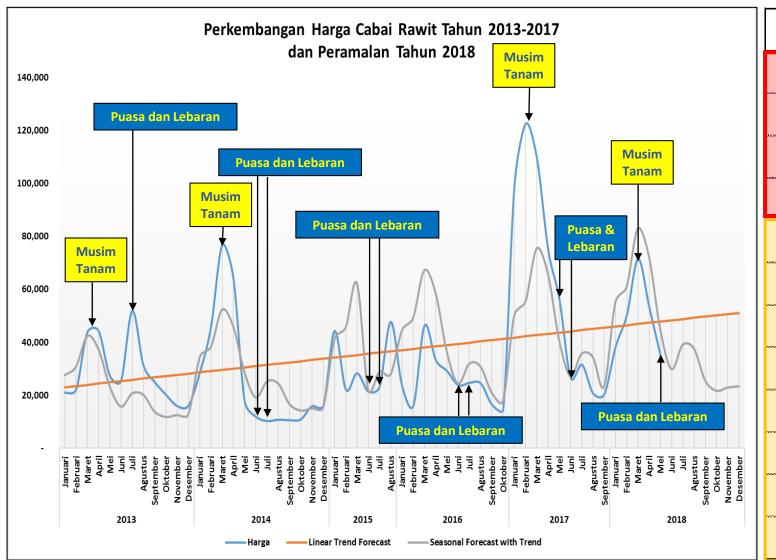


Bulan	Seasonality Index	
Januari	1.19	
Februari	1.12	
Maret	1.08	
April	1.05	
Mei	1.03	
Juni	0.84	
Juli	0.87	
Agustus	0.86	
September	0.99	
Oktober	1.02	
November	0.83	
Desember	0.83	

**Bulan Waspada** Terjadi Fluktuasi yang relative stabil **Bulan November-Desember,** teriadi fluktuasi

### **CABAI RAWIT**

Kenaikan harga Cabai Rawit disebabkan oleh mulainya musim tanam dan musim hujan. Umur panen: 70 hari. Kenaikan terjadi pada bulan: Januari-April. Penurunan harga terjadi pada Bulan Juni-September karena penen raya. Cabai Besar sangat terpengaruh oleh musim dan iklim. Musim Hujan mempengaruhi perkembangan dan munculnya penyakit. Perbedaan dengan Bawang pada system pengairan. Cabai rawit memerlukan jaringan irigasi.



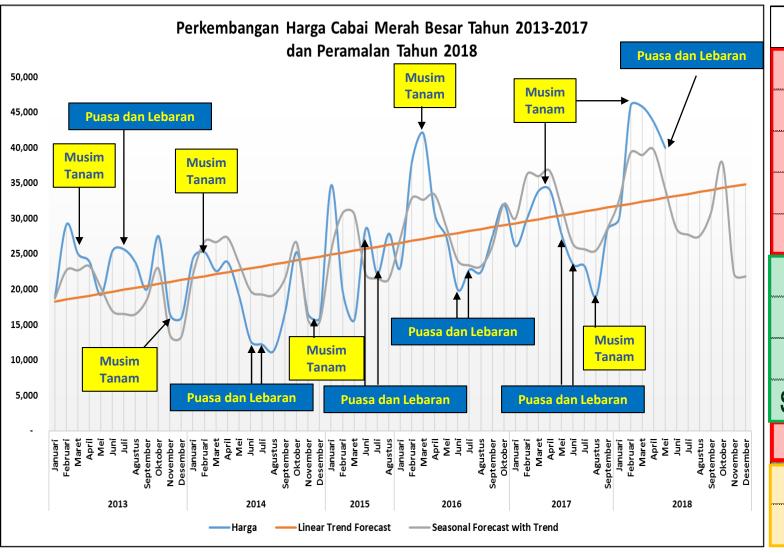
Bulan	Seasonality Index
Januari	1.20
Februari	1.31
Maret	1.77
April	1.52
Mei	0.93
Juni	0.62
Juli	0.80
Agustus	0.76
September	0.51
Oktober	0.43
November	0.45
Desember	0.46

Terjadi fluktuasi dengan trend deflasi yang signifikan

**Bulan Waspada** 

### **CABAI MERAH BESAR**

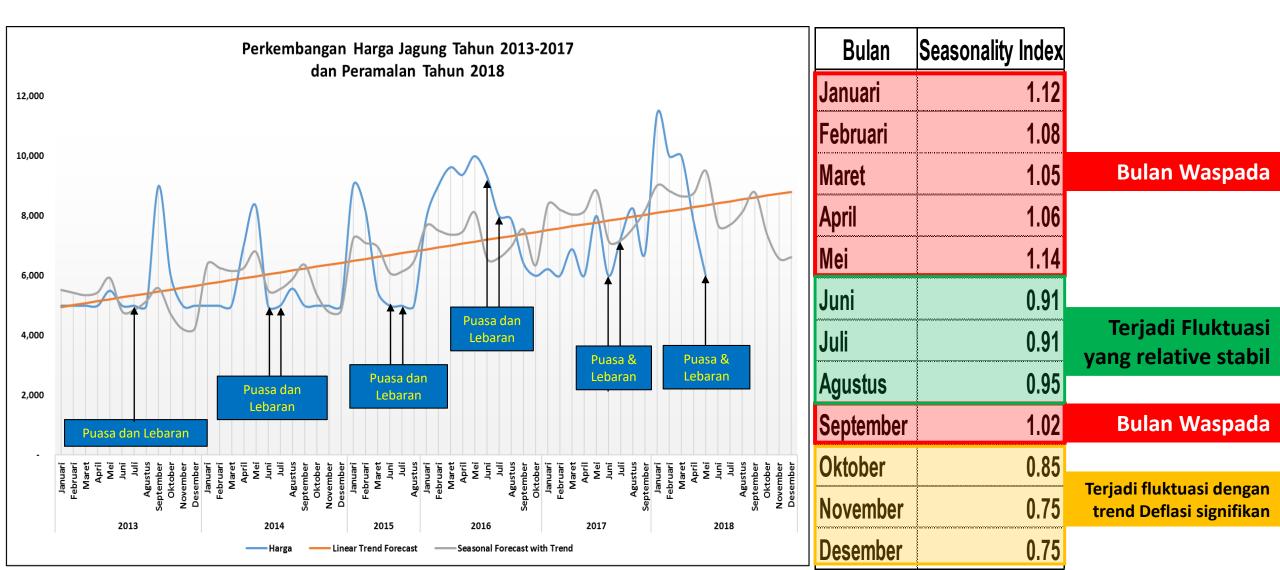
Kenaikan harga Cabai Merah Besar (Cabai Besar) disebabkan oleh mulainya musim tanam dan musim hujan. Umur panen: 70 hari. Kenaikan terjadi pada bulan: Januari-Maret. Penurunan harga terjadi pada Bulan Juni-September karena penen raya. Cabai Besar sangat terpengaruh oleh musim dan iklim. Musim Hujan mempengaruhi perkembangan dan munculnya penyakit. Perbedaan dengan Bawang pada system pengairan. Cabai Merah Besar memerlukan jaringan irigasi, tidak sumur bor.



	Seasonality Index	Bulan
	1.02	Januari
	1.22	Februari
Bulan Waspad	1.20	Maret
	1.22	April
	1.04	Mei
	0.86	Juni
	0.83	Juli
relative stab	0.82	Agustus
	0.91	September
Bulan Waspad	1.10	Oktober
Bulan November-Desembe	0.64	November
terjadi fluktua	0.63	Desember

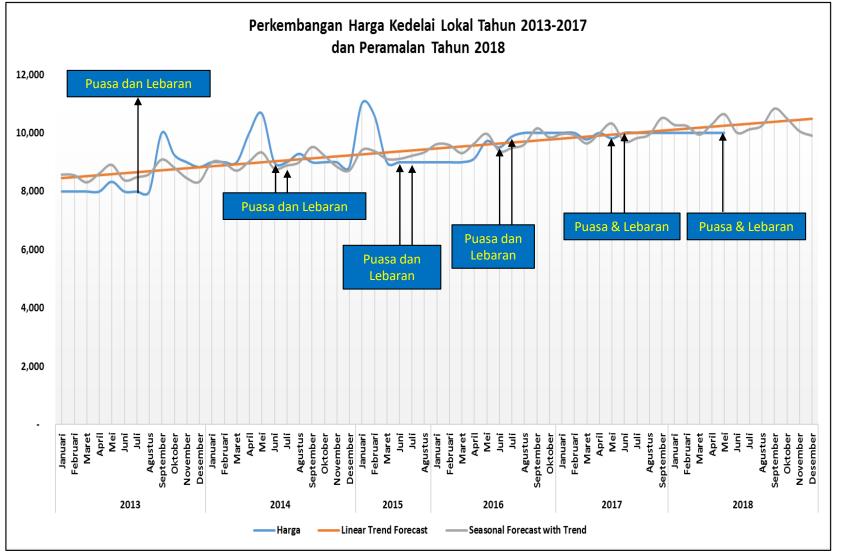
# **JAGUNG**

Berdasarkan Permendag 58/2018: Harga pembelian di Petani sesuai dengan kadar air ditetapkan Rp. 3.150/Kg untuk kadar air 15% dan Rp. 2.500/Kg untuk kadar air 35%. Sedangkan harga acuan penjualan di konsumen di industri pengguna ditetapkan Rp. 4.000/Kg. Sumbawa adalah sentra jagung dengan produksi tertinggi dan areal terluas di NTB. Jagung adalah komoditi unggulan.



# **KEDELAI LOKAL**

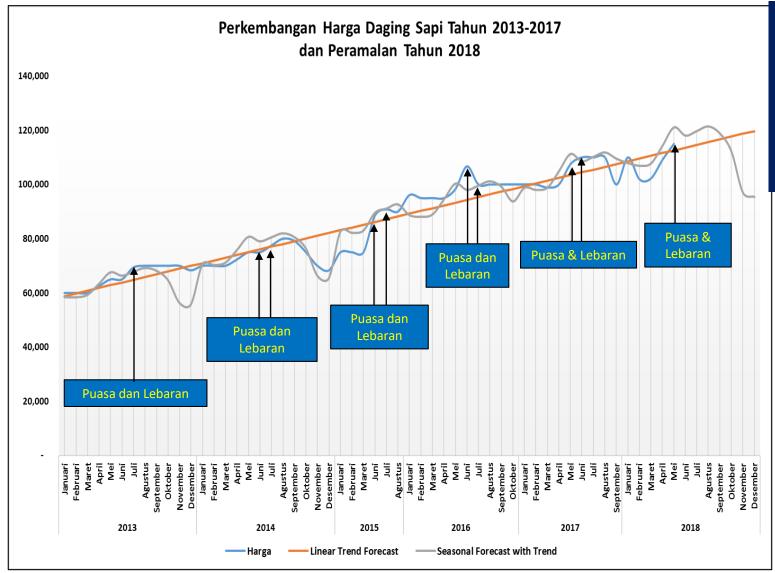
Pada kurun waktu 2013- tengah 2015 terjadi fluktuasi harga. Namun pada tahun tengah semester 2015 sampai 2018 harga relative stabil. Stabilnya pada kurun waktu tersebut disebabkan karena adanya intervensi program dari pemerintah berupa bantuan benih dan saprodi dari APBN. Berdasarkan Permendag 58/2018 Harga di petani: Rp. 8.500/Kg, di Konsumen Pengguna: Rp. 9.200/Kg.



Bulan	Seasonality Index	
Januari	1.02	Bulan Wassada
Februari	1.01	Bulan Waspada
Maret	0.98	Fluktuasi
April	1.01	Bulan Waspada
Mei	1.04	Bulair Waspada
Juni	0.97	
Juli	0.98	Fluktuasi, relative stabil
Agustus	0.99	
September	1.04	Pulan Washada
Oktober	1.01	Bulan Waspada
November	0.96	
Desember	0.95	Fluktuasi

### **DAGING SAPI**

Berdasarkan Permendag 58/2018, Harga acuan penjualan daging beku di konsumen: Rp. 80.000,-. Daging sapi segar > Paha depan: Rp. 80.000,-, Paha belakang: Rp. 105.000,-, Sandung Lamur: Rp. 80.000,- dan Tetelan: Rp. 50.000,-. Sumbawa sudah memiliki Road Map Sumbawa Beef menuju industry daging berkualitas tahun 2021. Saat ini komoditi yang diekspor adalah sapi.

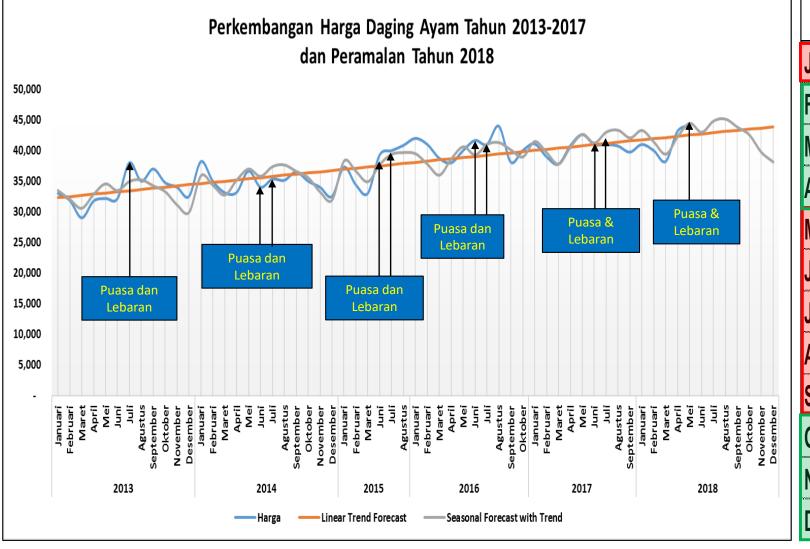


- Produksi daging sapi bali di Sumbawa: 150 kg/ekor dengan asumsi berat hidup saat dipotong: 250kg. Daging=60% dari berat hidup;
- Populasi sapi bali: 228.814 ekor (2017). Temak rakyat: 219.010 ekor.
- Jumlah RPH: Empang, Plampang, Lopok(Langam), Moyo Utara, Labuhan Badas (Bangkong), Alas, Utan: 7 RPH
- Layak potong: berat minimal 250 kg, betina produktif dilarang
- Populasi sapi sumbawa: 6.826 ekor (2017)

Bulan	Seasonality Index	
Januari	0.99	Tariadi Flukturai uma
Februari	0.98	Terjadi Fluktuasi yang relative stabil
Maret	0.97	relative stabili
April	1.02	
Mei	1.08	
Juni	1.04	
Juli	1.04	Bulan Waspada
Agustus	1.05	
September	1.02	
Oktober	0.95	
November	0.82	Terjadi Fluktuasi yang relative stabil
Desember	0.80	Telative Stabil

## **DAGING AYAM**

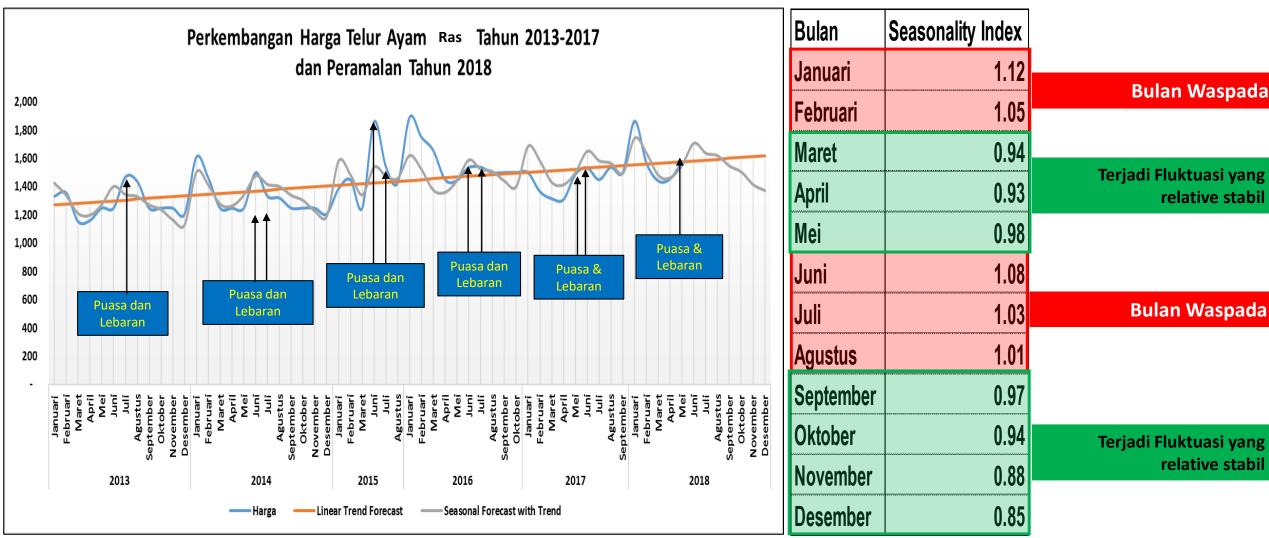
Permendag 58/2018: Harga di Peternak: Rp. 17.000/Kg-Rp. 19.000/Kg. Harga di konsumen: Rp. 32.000/Kg. Produksi Lokal: → 576.054 ekor. Jumlah Pelaku: 162 orang/BU. Wilayah: Labuhan Badas, Utan, Rhee, Alas, Buer, Alas Barat, Moyo Hulu, Lenangguar, Moyo Hilir, Moyo Utara, Lopok, Plampang, Maronge, Labangka, Empang, Tarano.



Bulan	Seasonality Index	
Januari	1.04	Bulan Waspada
Februari	0.99	
Maret	0.94	Terjadi Fluktuasi yang relative stabil
April	1.00	
Mei	1.05	
Juni	1.01	Pulan Wasnada
Juli	1.04	Bulan Waspada
Agustus	1.05	
September	1.01	
Oktober	0.98	
November	0.91	Terjadi Fluktuasi yang relative stabil
Desember	0.87	

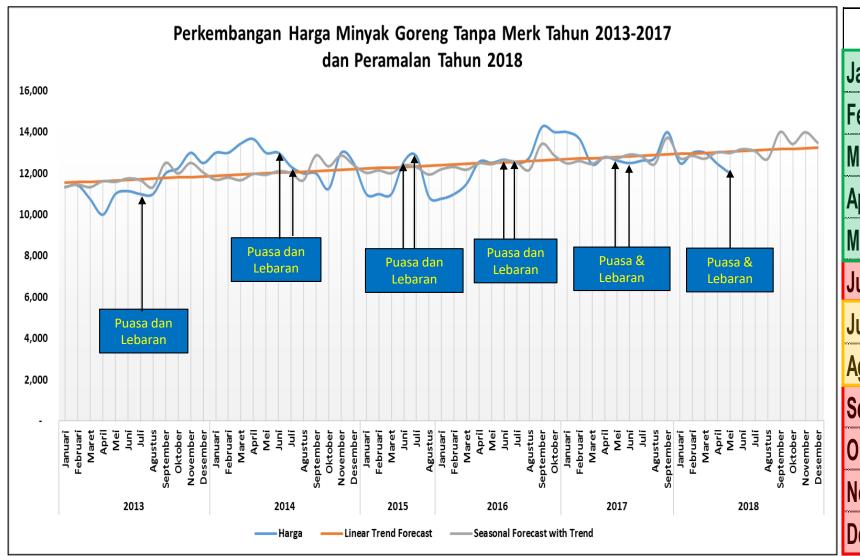
# **TELUR AYAM RAS**

Permendag 58/2018 → Harga telur ayam ras di petani: Rp. 17.000/kg – Rp. 19.000/kg. Harga di konsumen: Rp. 22.000/kg. Supply telur Sumbawa: Utan, Empang, Tarano, Rhee, Alas, Alas Barat, Moyo Hulu, Lunyuk, Labangka. Ketersediaan masih minim sehingga supply dominan dari Bali. Hal ini disebabkan karena aspek teknis rumit, padat modal, dan factor SDM yang belum memadai, Distribusi dipengaruhi oleh Cuaca yang menyebabkan terjadi kenaikan harga, Biaya transportasi yang tinggi, Pengawasan Tata niaga telur ayam ras belum maksimal



# **MINYAK GORENG TANPA MERK**

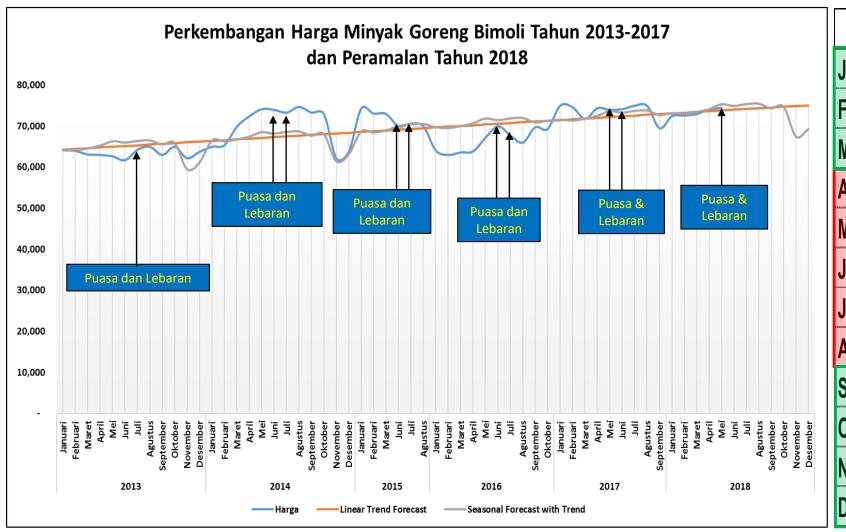
Permendag 58/2018 → Minyak Goreng kemasan sederhana, harga di konsumen: Rp. 11.000/L. Minyak Goreng berasal dari luar wilayah Sumbawa. Perkembangan harga bergantung pada system logistik, administered price, dan situasi kondisi daerah pemasok minyak goring.



Bulan	Seasonality Index	
Januari	0.98	
Februari	0.99	
Maret	0.98	Terjadi Fluktuasi yang relative stabil
April	1.00	
Mei	0.99	
Juni	1.01	Bulan Waspada
Juli	1.00	Fluktuasi
Agustus	0.97	Fluktuasi
September	1.06	
Oktober	1.02	Bulan Wassada
November	1.06	Bulan Waspada
Desember	1.02	

# **MINYAK GORENG BIMOLI**

Minyak Goreng Bimoli dipilih karena minyak goring bermerk yang paling banyak dibeli konsumen. Pembentukan harga komoditi ini dibentuk berdasarkan persaingan pasar antar minyak goreng bermerk.



Bulan	Seasonality Index	
Januari	1.00	
Februari	1.00	
Maret	1.00	
April	1.01	
Mei	1.02	
Juni	1.01	
Juli	1.02	
Agustus	1.02	
September	1.00	
Oktober	1.00	
November	0.90	
Desember	0.92	

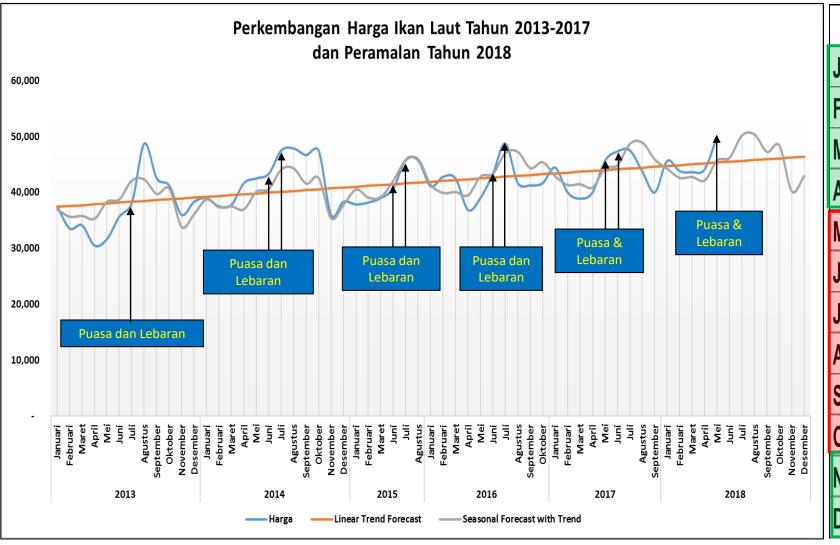
Stabil

**Bulan Waspada** 

relative stabil

# **IKAN LAUT**

Fluktuasi harga ikan terjadi karena preferensi konsumen di Sumbawa. Makanan khas Sumbawa pada umumnya terbuat dari ikan yaitu Sepat dan Singang. Masyarakat Sumbawa gemar makan ikan

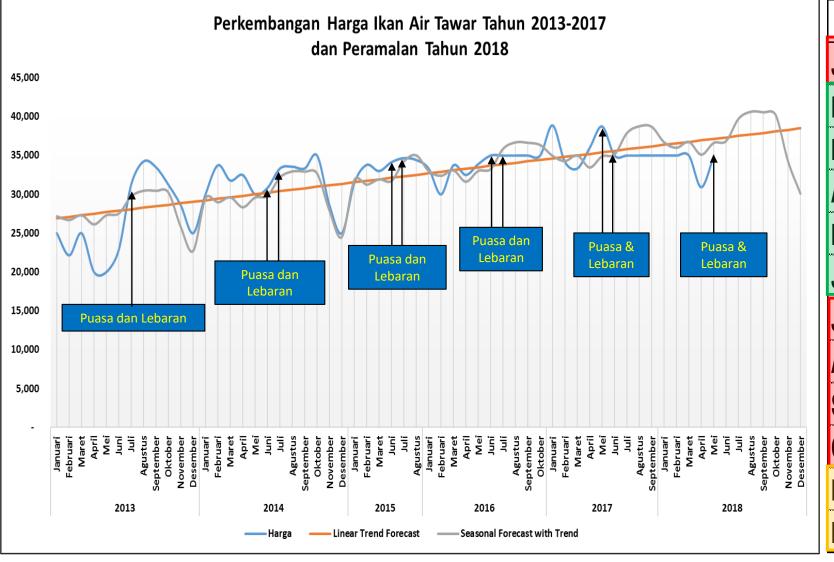


Bulan	Seasonality Index
Januari	0.99
Februari	0.95
Maret	0.95
April	0.93
Mei	1.01
Juni	1.02
Juli	1.10
Agustus	1.10
September	1.03
Oktober	1.05
November	0.87
Desember	0.93

**Relatif Stabil Bulan Waspada** Fluktuasi relative stabil

# **IKAN AIR TAWAR**

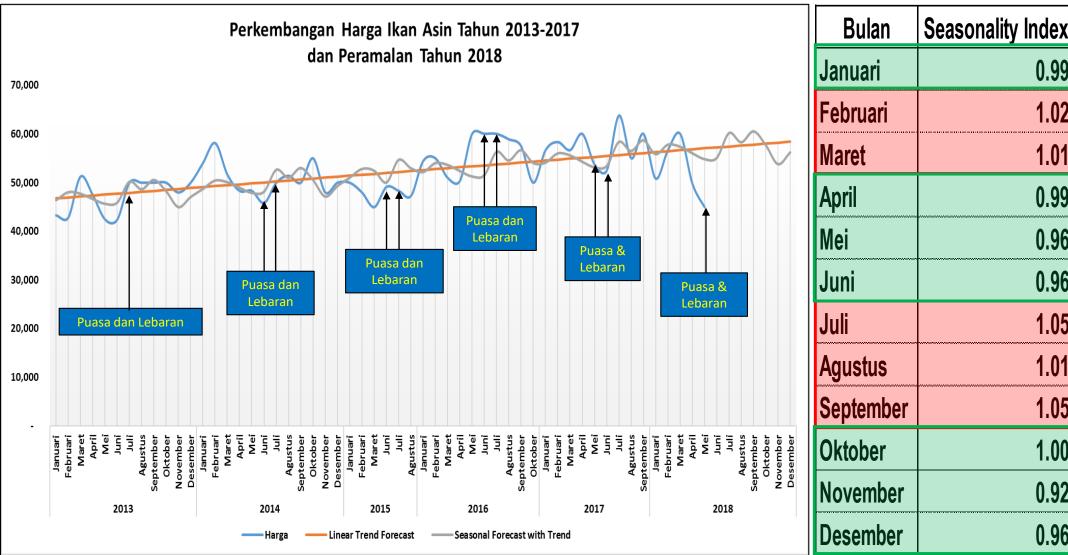
Fluktuasi harga ikan terjadi karena preferensi konsumen di Sumbawa. Makanan khas Sumbawa pada umumnya terbuat dari ikan yaitu Sepat dan Singang. Masyarakat Sumbawa gemar makan ikan



Bulan	Seasonality Index	
Januari	1.01	Bulan Waspada
Februari	0.98	
Maret	1.00	
April	0.95	Terjadi fluktuasi, relative stabil
Mei	0.98	Telative Stabil
Juni	0.99	
Juli	1.06	
Agustus	1.08	Bulan Waspada
September	1.07	
Oktober	1.05	
November	0.89	Fluktuasi
Desember	0.78	Tiuntuasi

# **IKAN ASIN**

Fluktuasi harga ikan laut terjadi karena preferensi konsumen di Sumbawa. Makanan khas Sumbawa pada umumnya terbuat dari ikan yaitu Sepat dan Singang. Ikan Asin menjadi lauk sehari-hari "yang harus ada" di rumah-rumah. Masyarakat Sumbawa gemar makan ikan



Bulan	Seasonality Index	
Januari	0.99	
Februari	1.02	
Maret	1.01	Bulan Waspada
April	0.99	
Mei	0.96	Terjadi fluktuasi, relative stabil
Juni	0.96	relative stabil
Juli	1.05	
Agustus	1.01	Bulan Waspada
September	1.05	
Oktober	1.00	
November	0.92	Terjadi fluktuasi, relative stabil
Desember	0.96	



# TERIMA KASIH

Salam Sinergi